

DAMPAK KREDIT MODAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR TINGKAT MAUMERE

Oleh

Frederik Caeszar Olasua¹, Maria I. H. Tiwu², Rikhard T. Ch. Bolang³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

E-mail: ¹fczrolasua@gmail.com

Article History:

Received: 11-12-2025

Revised: 19-12-2025

Accepted: 14-01-2026

Keywords: Kredit Modal,
Pendapatan Pedagang,
Pasar Tradisional

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kredit modal terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tingkat Maumere. Keterbatasan modal usaha menjadi salah satu kendala utama pedagang dalam meningkatkan pendapatan, sehingga akses terhadap kredit modal diharapkan dapat menjadi solusi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data diperoleh dari 73 pedagang penerima kredit modal melalui kuesioner dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tingkat Maumere. Namun, pemanfaatan kredit belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan edukasi keuangan agar kredit modal dapat dimanfaatkan secara efektif dalam meningkatkan pendapatan pedagang.

PENDAHULUAN

Pasar tradisional memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat daerah, terutama di kota-kota kecil seperti Maumere. Sebagai pusat transaksi yang mempertemukan berbagai jenis komoditas, pasar menjadi tempat utama bagi pedagang kecil dan menengah dalam memperoleh pendapatan. Meskipun demikian, para pedagang sering dihadapkan pada keterbatasan modal usaha yang menghambat kemampuan mereka dalam menambah stok barang, memperluas ragam dagangan, dan meningkatkan kualitas layanan. Modal merupakan elemen yang sangat penting untuk menunjang kelancaran aktivitas perdagangan, dan ketiadaannya secara langsung membatasi potensi pendapatan pedagang (Clara Rosmyati Tia et al., 2023).

Keterbatasan ini menjadikan akses terhadap fasilitas kredit modal usaha sangat relevan bagi pedagang pasar. Kredit modal yang disalurkan melalui bank, koperasi, maupun lembaga keuangan mikro pada dasarnya dirancang untuk memberikan dukungan finansial

bagi pedagang dalam mengembangkan usahanya. Namun, seberapa besar kredit tersebut benar-benar mampu berkontribusi pada peningkatan pendapatan masih memerlukan kajian lebih mendalam, terutama dalam konteks lokal seperti Pasar Tingkat Maumere (Clara Rosmyati Tia et al., 2023).

Dalam banyak kasus, kredit modal diyakini dapat menjadi solusi untuk memperluas skala usaha, meningkatkan volume transaksi, dan mempercepat perputaran barang dagangan (Fadliansyah et al., 2022). Akan tetapi, realisasi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pedagang dapat mengakses fasilitas kredit tersebut secara optimal. Persyaratan kredit merupakan standar yang ditetapkan oleh lembaga penyedia kredit yang wajib dipenuhi oleh debitur sebagai indikator kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran kembali. Dari sudut pandang penyedia kredit, persyaratan tersebut berfungsi sebagai alat evaluasi kelayakan debitur dalam memperoleh kredit, sekaligus sebagai bentuk mitigasi risiko terkait kemungkinan kredit yang tidak tertagih. Namun, tingkat kerumitan persyaratan kredit yang berlebihan dapat mengurangi minat debitur dalam mengajukan pinjaman pada lembaga penyedia kredit formal. (Nugraeni et al., 2023).

Di samping hambatan administratif, rendahnya literasi keuangan pedagang turut menjadi tantangan dalam pemanfaatan kredit modal. Banyak pedagang belum memahami perhitungan bunga, mekanisme cicilan, hingga pengelolaan keuangan usaha secara tepat. Padahal, kemampuan literasi keuangan sangat diperlukan agar kredit modal benar-benar dapat digunakan secara produktif dan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan pedagang. Menurut OJK (2020) literasi keuangan pelaku UMKM, khususnya di wilayah Indonesia Timur, masih tergolong rendah, sehingga mempengaruhi efektivitas pemanfaatan modal usaha.

Temuan empiris (Sardian, 2023) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional, sehingga semakin besar modal yang dimiliki pedagang maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kredit atau tambahan modal usaha yang dimanfaatkan secara optimal dapat menjadi salah satu penggerak utama peningkatan kinerja ekonomi pedagang kecil.

Sebagai salah satu pasar tradisional utama di Kabupaten Sikka, Pasar Tingkat Maumere merupakan pusat distribusi hasil bumi dan laut serta menopang aktivitas ekonomi masyarakat lokal. Namun demikian, pasar tradisional ini juga menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti persaingan dengan pasar modern dan ketidakstabilan ekonomi daerah akibat dinamika makroekonomi (Clara Rosmyati Tia et al., 2023). Kondisi tersebut berdampak pada fluktuasi pendapatan pedagang serta kapasitas mereka dalam mempertahankan usaha.

Dalam praktiknya, banyak pedagang kesulitan memperoleh kredit modal dari lembaga keuangan formal akibat persyaratan administrasi yang ketat, keterbatasan agunan, riwayat transaksi yang tidak terdokumentasi secara baik, serta tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Bank dan koperasi umumnya mensyaratkan dokumen tertentu, bukti usaha formal, hingga jaminan fisik yang tidak mampu dipenuhi oleh sebagian besar pedagang kecil di pasar tradisional. Akibatnya, meskipun sektor perdagangan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan pada tingkat makro, pedagang kecil tidak sepenuhnya dapat memanfaatkan momentum tersebut untuk memperluas usaha ataupun meningkatkan

pendapatannya.

Keterbatasan akses terhadap kredit formal ini mendorong banyak pedagang beralih pada pinjaman informal berbasis harian maupun mingguan, seperti rentenir, pinjaman lapak, atau pemberi pinjaman berbunga tinggi lainnya. Model pinjaman ini memang menawarkan proses pencairan yang cepat tanpa persyaratan rumit, namun tingkat bunga yang tinggi serta pola penagihan yang ketat sering kali menimbulkan beban finansial yang berat bagi pedagang. Ketergantungan terhadap pinjaman harian/mingguan bukan hanya mengurangi margin keuntungan pedagang, tetapi juga menghambat kemampuan mereka untuk mengakumulasi modal usaha, sehingga pendapatan sulit untuk meningkat secara berkelanjutan.

Kesenjangan antara pertumbuhan sektor perdagangan secara makro sebagaimana terlihat pada Grafik 1.1 dan kondisi faktual yang dialami pedagang pada tingkat mikro menunjukkan adanya masalah struktural dalam akses pembiayaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak kredit modal terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tingkat Maumere menjadi penting dilakukan untuk melihat sejauh mana akses pembiayaan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang tradisional di tengah pertumbuhan ekonomi daerah yang semakin dinamis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Kredit Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tingkat Maumere”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Pasar Tingkat Maumere. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2020) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Pendapatan Pedagang (Y)

Hasil analisis dari tanggapan responden mengenai variabel pendapatan pedagang (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Deskriptif Statistik Pendapatan Pedagang

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					N	Skor	Mean	TCR	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS					
1.	Tingkat suku bunga menjadi pertimbangan utama saya dalam memanfaatkan kredit modal	0	0	2	25	46	73	336	4,60	92,05%	Amat Baik

2.	Kemudahan proses pengajuan menjadi faktor penting dalam memutuskan untuk meminjam kredit	0	0	30	36	7	73	269	3,68	73,70%	Cukup Baik
3.	Pengelolaan keuangan yang baik dari kredit modal sangat membantu usaha saya	0	5	43	24	1	73	240	3,29	65,75%	Kurang Baik
4.	Kondisi pasar yang stabil mendukung keberhasilan usaha saya yang didukung kredit modal	0	9	46	15	3	73	231	3,16	63,29%	Kurang Baik
5.	Dukungan dari Lembaga keuangan membantu saya dalam mengelola kredit dengan baik	0	16	43	12	2	73	219	3,00	60,00%	Kurang Baik
259,00									3,55	70,96%	Cukup Baik

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum pendapatan pedagang yang diperoleh dari pemanfaatan kredit modal pasar berada pada kategori “Cukup Baik”, dengan rata-rata Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 70,96%. Artinya, kredit modal yang diterima oleh pedagang di Pasar Tingkat Maumere telah memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan, namun belum secara maksimal.

Secara rinci, indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan “*Tingkat suku bunga menjadi pertimbangan utama saya dalam memanfaatkan kredit modal*” dengan TCR 92,05% (Kategori Amat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang sangat memperhatikan besarnya suku bunga sebelum mengambil keputusan untuk memanfaatkan fasilitas kredit, karena suku bunga berhubungan langsung dengan kemampuan mereka dalam mengembalikan pinjaman dan menjaga stabilitas pendapatan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri,2021) yang menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap fluktuasi suku bunga memengaruhi niat mereka dalam mengambil kredit. Tingginya suku bunga seringkali dianggap sebagai risiko tambahan yang meningkatkan beban keuangan individu, sehingga memengaruhi keputusan dalam mengakses layanan kredit formal.

Sebaliknya, indikator dengan nilai terendah terdapat pada pernyataan “*Dukungan dari lembaga keuangan membantu saya dalam mengelola kredit dengan baik*” yang memperoleh TCR 60,00% (Kategori Kurang Baik). Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan lembaga keuangan dalam bentuk pendampingan, pelatihan, atau konsultasi pengelolaan kredit masih kurang optimal. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian (Salkiah & Suryati,2024) yang menyebutkan bahwa kurangnya pendampingan dari lembaga keuangan menyebabkan

sebagian penerima kredit mengalami kesulitan dalam mengelola pinjaman secara efektif untuk meningkatkan pendapatan.

Selain itu, pernyataan mengenai *kemudahan proses pengajuan kredit dan pengelolaan keuangan usaha* menunjukkan nilai TCR masing-masing 73,70% (Kategori Cukup Baik). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar pedagang telah mendapatkan kemudahan akses kredit, namun kemampuan dalam mengelola dana tersebut untuk kegiatan produktif masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kredit modal memang memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang, namun masih bersifat moderat. Kredit modal berperan sebagai faktor eksternal yang membantu menambah modal kerja, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan manajerial pedagang dan stabilitas lingkungan pasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa kredit modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, namun pengaruhnya belum signifikan secara penuh yang menunjukan nilai TCR 70,96% (Kategori Cukup Baik). Diperlukan sinergi antara lembaga keuangan, pemerintah daerah, dan pedagang untuk memperkuat fungsi kredit sebagai pendorong peningkatan kesejahteraan pelaku usaha pasar.

Analisis Deskriptif Kredit Modal (X)

Hasil analisis dari tanggapan responden mengenai variabel kredit modal (X) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Deskriptif Statistik Kredit Modal

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					N	Skor	Rata-Rata Skor	TCR	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS					
1	Kredit modal membantu meningkatkan modal usaha saya	0	2	3	49	19	73	304	4,16	83,29%	Baik
2	Kemudahan akses terhadap kredit modal memudahkan saya dalam mengembangkan usaha	0	2	0	22	49	73	337	4,62	92,33%	Amat Baik
3	Suku bunga yang diberlakukan pada kredit modal masih terjangkau dan tidak memberatkan keuangan saya	0	2	10	45	16	73	294	4,03	80,55 %	Baik
4	Persyaratan pengajuan kredit modal tidak terlalu sulit dan mudah Dipenuhi	0	0	6	50	17	73	303	4,15	83,01 %	Baik
5	Kredit modal memberikan peluang	0	0	6	48	19	73	305	4,18	83,56 %	Baik

	untuk menambah jumlah barang yang saya jual										
6	Dengan adanya kredit modal, pendapatan saya meningkat dibanding sebelumnya	0	2	4	44	23	73	307	4,21	84,11 %	Baik
7	Pengelolaan keuangan dari kredit modal cukup mudah dan membantu usaha saya berjalan lancar	0	2	8	40	23	73	303	4,15	83,01%	Baik
8	Akses terhadap kredit modal cukup cepat dan tidak memakan waktu yang lama	0	2	9	43	19	73	298	4,08	81,64 %	Baik
9	Saya merasa percaya diri dalam melakukan usaha saya setelah mendapatkan kredit	0	0	4	45	24	73	312	4,27	85,48 %	Baik
10	Fluktuasi pasar tidak mempengaruhi keberhasilan usaha saya dengan adanya kredit modal	0	0	11	44	18	73	299	4,10	81,92 %	Baik
11	Persaingan di pasar mempengaruhi keberhasilan usaha saya meskipun saya telah mendapatkan kredit modal	0	1	4	22	46	73	332	4,55	90,96 %	Amat Baik
12	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan keuangan yang baik setelah menerima kredit modal	0	12	13	30	18	73	273	3,74	74,79 %	Cukup Baik
13	Kredit modal membantu saya dalam mengatasi masalah modal yang selama ini menjadi kendala utama	0	10	12	30	21	73	281	3,85	76,99 %	Cukup Baik
14	Kepuasan saya	0	8	27	29	9	73	258	3,53	70,68%	Cukup Baik

	terhadap fasilitas kredit modal cukup tinggi										
15	Saya berencana untuk mengajukan kredit modal lagi di masa mendatang	0	8	26	22	17	73	267	3,66	73,15%	Cukup Baik
298,20									4,08	81,70%	Baik

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel kredit modal (X) memperoleh rata-rata Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 81,70%, yang termasuk dalam kategori Baik. Artinya, secara umum responden memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan dan pemanfaatan kredit modal dalam kegiatan usaha mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas kredit modal memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan kapasitas usaha pedagang di Pasar Tingkat Maumere.

Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan "*Kemudahan akses terhadap kredit modal memudahkan saya dalam mengembangkan usaha*" dengan TCR 92,33% (Kategori Amat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang merasa sistem pelayanan lembaga keuangan sudah cukup efisien dan tidak menyulitkan mereka dalam mengakses pembiayaan. Aksesibilitas yang mudah menjadi faktor penting karena menentukan sejauh mana pelaku usaha mikro dapat memperoleh tambahan modal untuk memperluas kegiatan usaha. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Soebiantoro,2024) Kemudahan akses bagi UMKM meliputi dari kemudahan persyaratan dalam pengajuan pembiayaan formal agar para pelaku usaha tidak memilih pinjaman pribadi atau non formal yang bisa dibilang ketersediaan modalnya kurang stabil. Persyaratan yang mudah bahkan di barengi jasa pembiayaan yang ringan ini sangat memacu para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya agar terus mendapatkan pembiayaan bersiklus.

Selain itu, beberapa indikator lain seperti "*Kredit modal membantu meningkatkan modal usaha saya*" (TCR 83,29%), "*Pendapatan saya meningkat dibanding sebelumnya*" (TCR 84,11%), dan "*Kredit modal membantu usaha saya berjalan lancar*" (TCR 83,01%) juga menunjukkan kategori Baik. Hal ini memperkuat bukti bahwa kredit modal memiliki kontribusi nyata dalam mendukung kegiatan usaha dan meningkatkan produktivitas pedagang. Menurut (Suardana,2020), pemberian kredit modal merupakan komponen yang paling penting bagi suatu usaha, karena dengan akses kredit modal maka dapat membantu pelaku usaha UMKM untuk memajukan usahanya seperti untuk menambahkan produk baru ataupun untuk memperluas penjualan usaha dan meningkatkan omzet penjualan.

Namun, masih terdapat beberapa indikator yang tergolong Cukup Baik, seperti "*Kepuasan terhadap fasilitas kredit modal*" (TCR 70,68%), "*Rencana mengajukan kredit lagi di masa mendatang*" (TCR 73,15%), serta "*Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan setelah menerima kredit*" (TCR 74,79%). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa meskipun kredit modal telah memberikan dampak positif, sebagian pedagang masih belum sepenuhnya puas terhadap sistem pelayanan lembaga keuangan maupun efektivitas penggunaan dana kredit. Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro menjadi salah satu faktor penyebab belum optimalnya pengelolaan modal kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiana et al.2025) yang menyatakan bahwa akses modal memang berperan penting dalam perkembangan dan peningkatan pendapatan UMKM, namun efektivitasnya sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan serta kapasitas manajerial yang dimiliki. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa pengelolaan keuangan dan kapasitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM penerima KUR, sehingga selain kemudahan akses kredit, diperlukan pula peningkatan literasi keuangan dan kemampuan manajerial agar kredit benar-benar dapat dimanfaatkan secara produktif dan menghasilkan peningkatan pendapatan yang berkelanjutan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Tabel 3
Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Pendapatan Pedagang (Y)	0,364	0,2303	Valid
		0,747	0,2303	Valid
		0,676	0,2303	Valid
		0,801	0,2303	Valid
		0,786	0,2303	Valid
2.	Kredit Modal (X)	0,689	0,2303	Valid
		0,368	0,2303	Valid
		0,625	0,2303	Valid
		0,546	0,2303	Valid
		0,614	0,2303	Valid
		0,550	0,2303	Valid
		0,448	0,2303	Valid
		0,574	0,2303	Valid
		0,602	0,2303	Valid
		0,515	0,2303	Valid
		0,334	0,2303	Valid
		0,314	0,2303	Valid
		0,492	0,2303	Valid
		0,540	0,2303	Valid
		0,464	0,2303	Valid

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji validitas untuk semua pertanyaan kuesioner variabel pendapatan pedagang (Y) dan kredit modal (X) mendapatkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan kuesioner penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat uji validitas.

Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
1.	Pendapatan Pedagang (Y)	0,718	0,60	Reliabel
2.	Kredit Modal (X)	0,774	0,60	Reliabel

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji reliabilitas pendapatan pedagang (Y) mendapatkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,718 dimana hasil ini menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* dinyatakan reliabel, sedangkan kredit modal (X) mendapatkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,774 dimana hasil ini menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* dinyatakan reliabel. Berdasarkan tabel serta uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat uji reliabilitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5
Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	Model	B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	5,777	2,595		,029
	Kredit Modal	,195	,042	,481	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien regresi variabel kredit modal (X) terhadap pendapatan pedagang (Y) sebesar $b_{XY} = 0,195$

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Nilai t_{tabel} penelitian ini menggunakan rumus yaitu:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t(a/2; n - k - 1) \\ a - 5\% &= t(0,05/2; 73 - 1 - 1) \\ &= 0,025; 71 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan 0,025 dan 71 jika diamati pada perbandingan tabel titik presentase distribusi t berada pada nilai 1,99394. Maka penentuan t_{tabel} pada uji parsial penelitian ini jika dibulatkan adalah sebesar 1,994.

Tabel 6 Uji-t

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	Model	B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	5,777	2,595		,029
	Kredit Modal	,195	,042	,481	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan output pengujian SPSS versi 26, uji parsial pengaruh kredit modal terhadap pendapatan pedagang mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,628 dimana hasil ini lebih besar daripada t_{tabel} yaitu sebesar 1,994 ($4,628 > 1,994$) dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana hasil signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini

menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa secara parsial kredit modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 7 Uji- R^2
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,481 ^a	,232	,221	1,941

a. Predictors: (Constant), Kredit Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel di atas koefisien atau kontribusi *R Square* sebesar 0,232. Hal ini berarti variasi perubahan pendapatan pedagang pada pasar Tingkat Maumere dipengaruhi oleh variasi dari kredit modal sebesar 23,2%. Sedangkan sisanya sebesar 76,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini. Besarnya koefisien residu $b_{Ye} = \sqrt{1 - 0,232} = 0,768$.

Pembahasan

Dampak Kredit Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tingkat Maumere

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana sebagaimana ditunjukkan pada tabel *Coefficients*, variabel kredit modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,195, nilai t sebesar 4,628, dan tingkat signifikansi (Sig. = 0,000) yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kredit modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tingkat Maumere. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar kredit yang diterima pedagang, semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan. Kredit modal membantu pedagang menambah stok dagangan, memperluas variasi produk, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperbaiki proses operasional usaha.

Hal ini menunjukkan semakin besar jumlah kredit modal yang diterima dan dimanfaatkan oleh pedagang, maka semakin besar pula peningkatan pendapatan yang mereka peroleh. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan, yang berarti kredit modal benar-benar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang melalui peningkatan pendapatan usaha.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kredit modal terhadap pendapatan pedagang masih tergolong moderat. Artinya meskipun terdapat hubungan yang signifikan, kontribusi kredit modal terhadap peningkatan pendapatan belum maksimal. Hal ini menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam pemanfaatan modal secara efektif, yang bisa disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, kurangnya pengawasan dari lembaga kreditur, serta faktor eksternal seperti fluktuasi harga dan daya beli konsumen. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa pengaruh kredit modal terhadap pendapatan hanya sebagian, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi pasar, daya beli masyarakat, tingkat persaingan, serta kemampuan pedagang dalam mengelola keuangan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuliana & Rante, 2020) yang juga membuktikan bahwa modal kerja berperan meningkatkan kapasitas usaha dan omzet penjualan. Penelitian (Putri, 2021) menemukan adanya pengaruh signifikan kredit modal

usaha terhadap pendapatan UMKM. Kesamaan temuan ini memperkuat bahwa kredit modal memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang di berbagai daerah, termasuk Pasar Tingkat Maumere.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kredit modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Tingkat Maumere. Kredit modal telah membantu pedagang dalam memperkuat modal kerja, memperlancar aktivitas perdagangan, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha. Namun, agar manfaat kredit modal dapat dirasakan secara lebih optimal, perlu adanya peningkatan pendampingan dari lembaga keuangan, pelatihan manajemen usaha bagi pedagang, serta pengawasan terhadap pemanfaatan dana kredit agar benar-benar digunakan untuk kegiatan produktif. Upaya ini penting dilakukan agar kredit modal tidak hanya berfungsi sebagai tambahan dana, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat pasar secara berkelanjutan.

Faktor Yang Memengaruhi Kegagalan Pedagang Dalam Memanfaatkan Kredit Modal

Pemanfaatan kredit modal oleh pedagang di Pasar Tingkat Maumere menunjukkan variasi keberhasilan. Sebagian pedagang mampu memanfaatkan kredit untuk memperbesar usaha dan meningkatkan pendapatan, tetapi sebagian lainnya mengalami kesulitan mengelola kredit sehingga pendapatan tidak meningkat atau bahkan menurun. Hasil wawancara saat pengambilan data kuesioner menunjukkan bahwa faktor-faktor berikut menjadi penentu kegagalan pedagang dalam memanfaatkan kredit modal:

1. Kualitas Pengelolaan Keuangan Harian

Sebagian besar pedagang di Pasar Tingkat Maumere tidak melakukan pencatatan keuangan secara formal. Mereka hanya mengandalkan ingatan untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan harian. Pedagang yang melakukan pencatatan sederhana misalnya mencatat pembelian stok, utang beredar, dan omzet harian terbukti lebih berhasil memanfaatkan kredit modal. Sebaliknya, pedagang yang tidak membuat pembukuan seringkali kesulitan mengetahui apakah usaha benar-benar untung atau rugi, sehingga penggunaan kredit menjadi tidak terarah.

2. Penggunaan Kredit untuk Kebutuhan Non-Usaha

Berdasarkan kondisi lapangan, banyak pedagang menggunakan sebagian kredit untuk kebutuhan keluarga, seperti biaya sekolah anak, kesehatan, atau acara adat (pesta, syukuran, sumbangan). Akibatnya, modal yang seharusnya dipakai untuk menambah stok dagangan menjadi berkurang sehingga tidak berdampak signifikan pada peningkatan pendapatan.

3. Pengalaman Berdagang dan Pengetahuan Barang Dagangan

Pedagang berpengalaman (lebih dari 5 tahun) umumnya sudah mengetahui pola permintaan harian dan musiman, jenis barang yang cepat laku, serta cara memutar modal dengan risiko rendah. Sebaliknya, pedagang baru sering salah memperkirakan barang yang harus di-stok sehingga modal pinjaman tidak menghasilkan omzet yang optimal. Realitanya di Maumere, pedagang yang sudah lama berdagang lebih cepat menghabiskan stok dan memutar modal, sehingga kredit modal memberi dampak signifikan.

4. Dinamika Pasar dan Pola Belanja Konsumen di Maumere

Pedagang di Pasar Tingkat Maumere menghadapi pola permintaan yang fluktuatif, terutama dipengaruhi oleh musim panen/paceklik, hari pasar, masuknya pedagang

musiman, dan daya beli masyarakat yang berubah. Dalam kondisi pasar sepi, meskipun pedagang memiliki modal lebih banyak, barang tidak cepat terjual sehingga pendapatan tetap rendah. Ini menyebabkan sebagian pedagang gagal memanfaatkan kredit secara optimal.

5. Beban Utang dan Skema Pembayaran Kredit

Sebagian pedagang mengambil kredit dari koperasi atau lembaga yang memiliki sistem pembayaran harian atau mingguan. Bagi pedagang yang omzetnya fluktuatif, pembayaran harian menjadi beban dan mengurangi modal kerja hari berikutnya. Akibatnya, mereka menggunakan modal untuk membayar cicilan sehingga kredit tidak sepenuhnya berputar dalam usaha.

6. Pengaruh Keluarga dan Lingkungan Sosial

Dalam budaya masyarakat Kabupaten Sikka, pedagang sering menghadapi berbagai masalah seperti, permintaan keluarga untuk pinjaman internal, dan keharusan terlibat dalam kegiatan adat. Dana kredit sering terpakai untuk hal tersebut. Akibatnya, modal usaha berkurang dan dampaknya pada pendapatan melemah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Dampak kredit modal terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tingkat Maumere, kredit modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Tingkat Maumere. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,628 lebih besar dari t tabel 1,994 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang nyata antara pemberian kredit modal dengan peningkatan pendapatan. Besarnya kontribusi kredit modal terhadap pendapatan pedagang mencapai 23,2%, sedangkan sisanya sebesar 76,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, semakin besar kredit yang diterima pedagang, semakin besar pula peluang peningkatan volume penjualan dan pendapatan usaha.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan pedagang dalam memanfaatkan kredit modal, kegagalan pedagang dalam memanfaatkan kredit sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan keuangan, kondisi ekonomi, daya beli masyarakat, serta lingkungan usaha. Hambatan-hambatan ini membuat pendapatan pedagang tidak meningkat sebagaimana yang diharapkan. Kegagalan juga terjadi karena pengelolaan modal yang kurang efektif, strategi penjualan yang terbatas, serta pengaruh kondisi pasar dan lingkungan usaha. Kombinasi faktor tersebut menghambat perkembangan usaha sehingga kredit modal tidak sepenuhnya berperan dalam meningkatkan pendapatan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelliyah, F., Firmansyah, M. M., & Mashudi. (2025). Sejarah perkembangan koperasi di Indonesia: Dari masa kolonial hingga era modern. Jurnal Media Akademik (JMA), 3(6), <https://doi.org/10.62281>
- [2] BPS Kabupaten Sikka. (2024). Ekonomi Sikka Tahun

- 2024.<https://sikkakab.bps.go.id/id/pressrelease/2023/03/13/143/ekonomi-sikka-tahun-2024-tumbuh-sebesar-3-37-persen.html>
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka. (2024). Kabupaten Sikka dalam Angka 2024. Maumere: BPS Kabupaten Sikka.
- [4] <https://sikkakab.bps.go.id>
- [5] Clara Rosmyati Tia, Wilhelmina Mitani, & Pipiet Niken Aurelia. (2023). Peranan Koperasi Sangosay Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4), 296312. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1489>
- [6] Fadliansyah, Marwiyati, & Adi, R. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Jaya Meulaboh). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 72 <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1562>.
- [7] Ghazali, Imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Ghazali. (2021). Purnawijaya, F. M. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 Di Surabaya. *Agora*, 7(1), 1-5.
- [9] Hutagalung, D., Siahaan, A. M., & Hutapea, H. D. (2024). Pengaruh penggunaan Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan UMKM (Studi kasus UMKM Komplek MMTC Medan). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 4(6), 1551–1555. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i6.2196>.
- [10] Husada, M. K., & Avriyanti, S. (2024). Pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan usaha mikro, kecil dan menengah (Studi kasus pada debitur Bank BRI Unit Pasar Panas Cabang Tanjung Tabalong). *JAPB: Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, 7(1), 532–549.
- [11] Ismawarni, N., & Hendarsih, I. (2024). Pengaruh dana pihak ketiga, inflasi, dan BI rate terhadap penyaluran kredit kepada bank umum konvensional pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2019–2023. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- [12] Kasmir. (2023). Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada.
- [13] Larasati, & Fadli. (2024). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Baru Karawang dalam proses produksi untuk menambah output. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Baru.”
- [14] Loloda, Kecamatan, and Kabupaten Halmahera. 2021. “Vol. 14 No. 3 / Juli – September 2021” 14 (3): 1–18
- [15] Nikmah, S. (2023). Keterlekatan sosial pedagang pasar tradisional [Tesis]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/30631/g.%>
- [16] Nugraeni, R. P., Wafa, Z., & Saputri, K. (2023). Persyaratan kredit mempengaruhi akses kredit formal UMKM. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5, 150–155. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art17>
- [17] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2020. [online] www.ojk.go.id
- [18] Putri, A. D. (2021). Pengaruh kredit modal usaha terhadap pendapatan UMKM. *Jurnal*

- Ekonomi dan Bisnis, 8(1), 45–56.
- [19] Putra, A. R., & Aribowo, A. (2024). Analisis kualitatif standar kelayakan perekonomian pedagang kaki lima di Kota Cilegon. *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture*, 2(2), 50–62. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v2i2.246>
- [20] Sadono Sukirno. 2020. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- [21] Salkiah dan Suryati, (2024) Andini, N., & Lubis, I. (2023). Pengaruh pendampingan usaha dan inklusi keuangan terhadap peningkatan kapasitas UMKM Nasabah Bank Syariah X. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 4(2), 101–115.
- [22] Sardian, S. (2023). Analisis pengaruh modal usaha, lama usaha, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pada pasar tradisional di Desa Alor Kecil Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 731–748. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418098>[1]
- [23] Sarmigi, E., Abdallah, Z., & Maryanto. (2021). *Akuntansi Manajemen*
- [24] Setiana, I. M. R., Yogantara, K. K., & Asana, G. H. S. (2025). Dampak akses modal, pengelolaan keuangan, dan kapasitas manajemen terhadap pengembangan UMKM penerima Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Kuta Utara. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 343–351
- [25] Soedirman, K. R. J., Suharno, & Fauzi, P. (2023). How consumers perceive towards traditional or modern markets proven by consumer preference logistic regression. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2). <https://doi.org/10.22219/jep.v21i02.22986>
- [26] Soebiantoro, NikHaryanti2024 <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/transgenera>
- [27] Suardana, K. A., & Musmini, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Buleleng. Jimat (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*) Universitas Pendidikan Ganesha, 11(2), 191–202.
- [28] Sugiasuti, R. H., Nadia F. K. P., Achla, F., dan Candra P. N. 2025. Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Dasar-Dasar Pengukuran Kinerja Manajemen. Yogyakarta: Deepublish, Kecil dan Menengah (UMKM) Unggul di Kota Malang. *Business UHO: Jurnal Administrasi*. Vol 10, No 1.
- [29] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Bisnis Cetakan kesembilan*. Bandung: Alfabeta.
- [30] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [31] Sukirno, S. (2020). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [32] Utamie, D. N. (2025). Pengelolaan Modal Usaha Dan Penjualan Kredit Barang Dengan Prinsip Qardhul Hasan. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(2), 1499–1510.
- [33] Wulandari, I. D., & Wulandari, R. A. (2024). Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Surabaya. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), <https://doi.org/10.62281>
- [34] Yuliana, M., dan Rante, Y. (2020). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. 9(2), 77–85.